

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas tentang deskripsi data dari hasil penelitian, analisis data penelitian, dan pembahasan hasil penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi *reinforcement* guru dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Teknik Mesin (DKKTM) di SMK Negeri 2 Bandung tahun ajaran 2007-2008 semester genap. Hasil dari pembahasan ini adalah data dari hasil analisis instrumen penelitian *reinforcement* untuk variabel bebas (X) dan data motivasi belajar siswa untuk variabel terikat (Y).

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran hasil penelitian yang telah dilakukan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri atas 2 kelompok data yaitu data hasil instrumen penelitian *reinforcement* guru dalam proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa.

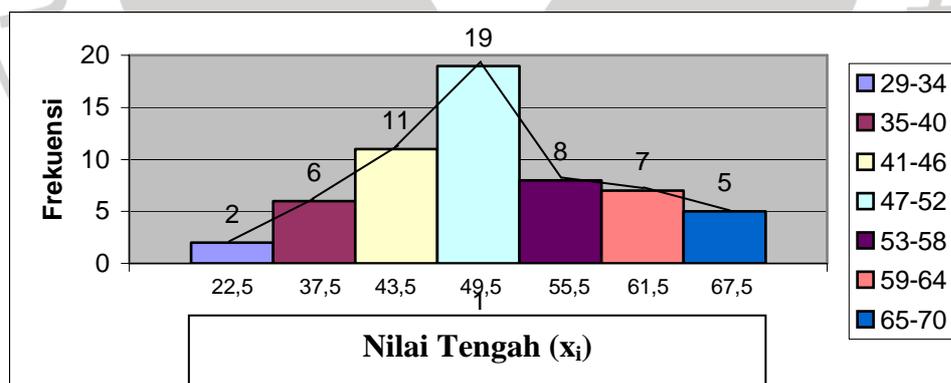
Instrumen penelitian diberikan kepada 58 siswa yang tersebar pada 4 kelas. Data yang diperoleh berupa skor mentah yang selanjutnya dikonversikan kedalam T- skor. Hasil konversi ini ditunjukkan pada lampiran 3. berdasarkan hasil perhitungan kedua kelompok data tersebut diperoleh nilai statistik sebagai berikut:

Tabel 4.1.

Distribusi Frekuensi Data Hasil Instrumen Penelitian *Reinforcement* Guru
Dalam Proses Pembelajaran

No.	Kelas interval	fi	xi
1	29-34	2	22,5
2	35-40	6	37,5
3	41-46	11	43,5
4	47-52	19	49,5
5	53-58	8	55,5
6	59-64	7	61,5
7	65-70	5	67,5
JUMLAH		58	

Dari tabel frekuensi terbesar data hasil instrumen penelitian variabel X terdapat pada interval 47-52. untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4.1. berikut ini :



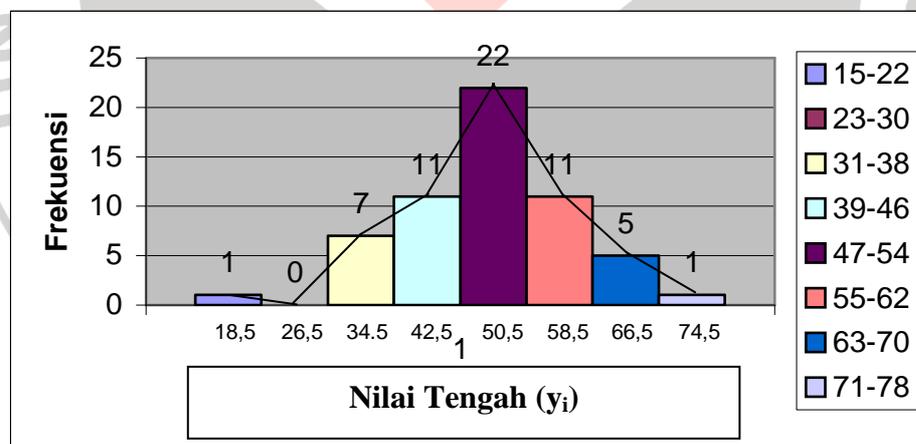
Gambar 4.1. Diagram Frekuensi Data Instrumen Penelitian Variabel X

Tabel 4.2.

Distribusi Frekuensi Data Hasil Instrumen Penelitian Motivasi Belajar Siswa

No.	Kelas interval	fi	yi
1	15-22	1	18,5
2	23-30	0	26,5
3	31-38	7	34,5
4	39-46	11	42,5
5	47-54	22	50,5
6	55-62	11	58,5
7	63-70	5	66,5
8	71-78	1	74,5
JUMLAH		58	

Dari tabel 4.2. frekuensi terbesar data hasil instrumen penelitian variabel Y terdapat pada interval 47-54. untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4.2. berikut ini :



Gambar 4.2. Diagram Frekuensi Data Instrumen Penelitian Variabel Y

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas diperlukan untuk mengetahui kesamaan populasi dan untuk menguji homogenitas varian populasi skor angket yang dilakukan dengan uji chi-kuadrat. Kriteria pengujiannya yaitu jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka distribusi data dapat dikatakan homogen. Jika terjadi sebaliknya yaitu $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, maka distribusi data dikatakan tidak homogen. Kriteria pengujian yang dihasilkan yaitu $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dengan taraf kepercayaan 95 %. Perhitungan selengkapnya pada lampiran V.

Berdasarkan hasil penelitian ternyata dihasilkan bahwa uji homogenitas sebagai berikut :

Tabel 4.3.

Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

No	Variabel	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Ket.
1	<i>Reinforcement</i> Guru Dalam Proses Pembelajaran	1,358	7,81	homogen
2	Motivasi belajar siswa	6,171	7,81	homogen

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap kedua variabel penelitian, ternyata kedua variabel tersebut berdistribusi tidak normal serta homogen pada tingkat kepercayaan 95 %. Berdasarkan terbuktinya kedua asumsi di atas maka jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik non parametrik.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas data ini dilakukan untuk mengetahui apakah data kedua kelompok tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal ini berguna untuk menentukan jenis statistik yang akan digunakan pada langkah selanjutnya.

a. Uji Normalitas Variabel X

Hasil perhitungan uji normalitas distribusi frekuensi variabel X diperoleh harga $\chi^2 = 44,99$. Hasil perhitungan chi kuadrat tersebut, selanjutnya dibandingkan dengan tabel χ^2 , maka didapat $\chi^2_{(0,95)(4)} = 9,49$. Ternyata $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penyebaran skor variabel X berdistribusi tidak normal pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan = 4. Maka perhitungan selanjutnya untuk variabel X (*reinforcement*), menggunakan statistik non parametrik.

Tabel 4.4.

Distribusi Chi-Kuadrat Variabel X
(*Reinforcement* Guru Dalam Proses Pembelajaran)

No	Interval	f	X_{in}	Z_i	Lo	Li	ei	χ^2
1	29-34	2	28,5	-2,16	0,4846	0,0417	2,4186	0,0397
2	35-40	6	34,5	-1,58	0,4429	0,114	6,612	0,0566
3	41-46	11	40,5	-0,95	0,3289	0,1921	11,141	0,0017
4	47-52	19	46,5	-0,35	0,1368	0,8502	49,311	18,631
5	53-58	8	52,5	0,25	0,987	0,6847	39,712	25,32
6	59-64	7	58,5	0,85	0,3023	0,1256	7,28	0,010
7	65-70	5	64,5	1,46	0,4279	0,0524	3,039	0,94
			70,5	2,06	0,4803			
Jumlah		58						44,99

b. Uji Normalitas Variabel Y

Dari hasil perhitungan diperoleh $\chi^2 = 223,90$. Hasil perhitungan chi-kuadrat tersebut, selanjutnya dibandingkan dengan tabel χ^2 , maka didapat $\chi^2_{(0,95)(5)} = 11,1$. Ternyata $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penyebaran skor variabel Y berdistribusi tidak normal pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan = 5. maka perhitungan selanjutnya untuk variabel Y (motivasi belajar), menggunakan statistik non parametrik.

Tabel 4.5.

Distribusi Chi-Kuadrat Variabel Y
(Motivasi Belajar Siswa)

No	Interval	f	Y_{in}	Z_i	Lo	Li	ei	χ^2
1	15-22	1	14,5	-3,58	0,4998	0,0026	0,1508	4,782
2	23-30	0	22,5	-2,77	0,4972	0,0222	1,2876	1,2876
3	31-38	7	30,5	-1,96	0,4750	0,1001	5,805	0,245
4	39-46	11	38,5	-1,15	0,3749	0,2381	13,809	0,571
5	47-54	22	46,5	0,35	0,1368	0,0368	2,1344	184,89
6	55-62	11	54,5	0,45	0,1736	0,071	4,118	11,50
7	63-70	5	62,5	1,26	0,1026	0,0524	3,039	0,645
8	71-78	1	70,5	2,07	0,4808	0,3782	21,935	19,98
			78,5	2,88	0,4980	0,0172		
Jumlah		58						223,90

3. Uji Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas diketahui bahwa kedua data berdistribusi tidak normal, maka analisis statistiknya menggunakan statistik non

parametrik. Jenis analisis non parametrik yang digunakan adalah analisis korelasi Spearman.

Analisis korelasi Spearman digunakan untuk mengetahui hubungan variabel X (*reinforcement* guru dalam proses pembelajaran) terhadap variabel Y (motivasi belajar siswa). Berdasarkan korelasi Spearman diperoleh harga $r_s=0,424$, sedangkan uji signifikansi menyatakan bahwa harga $r = 0,424$, signifikan untuk menjelaskan hubungan *reinforcement* guru dalam proses pembelajaran dengan motivasi belajar siswa. Jika harga tersebut dibandingkan menggunakan kriteria penafsiran koefisien korelasi, maka menunjukkan korelasi yang sedang.

4. Perhitungan Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan koefisien korelasi Spearman digunakan untuk menentukan harga koefisien determinasi (KD) yang berguna untuk mengetahui besarnya prosentase kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi didapat $KD = 17,97 \%$. Apabila kita bandingkan dengan tabel 3.7. maka $KD = 17,97 \%$ dapat diartikan memiliki kontribusi atau pengaruh yang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi *reinforcement* guru dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa sebesar $17,97 \%$, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

C. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menerima atau menolak hipotesis dan ada atau tidaknya pengaruh dari variabel penelitian yang diajukan. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :
 “Terdapat kontribusi yang signifikan antara *reinforcement* guru dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Teknik Mesin (DKKTM) di SMK Negeri 2 Bandung”.

Hipotesis di atas kemudian dijabarkan ke dalam bentuk hipotesis statistik menjadi sebagai berikut :

$$H_0 : \rho = 0$$

“Tidak terdapat kontribusi yang signifikan antara *reinforcement* guru dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Teknik Mesin (DKKTM) di SMK Negeri 2 Bandung”.

$$H_A : \rho \neq 0$$

“Terdapat kontribusi yang signifikan antara *reinforcement* guru dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Teknik Mesin (DKKTM) di SMK Negeri 2 Bandung”.

Adapun kriteria pengujian adalah :

$$H_0 : \rho = 0, \text{ diterima jika } -t_{\text{tabel}(1-\alpha)(n-2)} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}(1-\alpha)(n-2)}$$

$$H_A : \rho \neq 0, \text{ diterima jika } -t_{\text{tabel}(1-\alpha)(n-2)} > t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}(1-\alpha)(n-2)}$$

Dari hasil perhitungan, diperoleh harga $t_{\text{hitung}} = 3,50$ harga tersebut dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan $dk = n - 2 = 56$ dan taraf kepercayaan 95 %, maka harga t_{tabel} pada $n = 56$ adalah 1,68 (hasil interpolasi). Jadi $t_{\text{tabel}(1-$

$\alpha)(n-2) > t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}(1-\alpha)(n-2)$ artinya H_0 **ditolak** dan sebaliknya hipotesis penelitian (H_A) **diterima**, yaitu : “Terdapat kontribusi yang signifikan antara *reinforcement* guru dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan teknik mesin (DKKTM) di SMK Negeri 2 Bandung.

D. Pembahasan

Dari data hasil penelitian terhadap *reinforcement* guru dalam proses pembelajaran, diperoleh prosentase *reinforcement* guru dalam proses pembelajaran mempunyai 64,46 %. Maka hasil penelitian ini menggambarkan bahwa *reinforcement* guru dalam proses pembelajaran tersebut adalah cukup. *Reinforcement* yang seringkali digunakan guru adalah *reinforcement* dengan pemberian simbol atau benda, *reinforcement* dengan kata-kata atau kalimat dorongan kepada siswa ketika mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan, *reinforcement* dengan tidak penuh berupa saran untuk menyempurnakan jawaban, dan *reinforcement* dengan kata-kata atau kalimat pengakuan pada siswa terhadap pendapat ataupun jawaban siswa.

Prinsip *reinforcement* (penguat) menggunakan seluruh situasi yang memotivasi, mulai dari dorongan biologis yang merupakan kebutuhan utama seseorang sampai pada hasil-hasil yang memberikan ganjaran pada seseorang (Hull dalam Djaali, 2007: 91). Sehingga *reinforcement* tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Teknik Mesin (DKKTM).

Tetapi penggunaan *reinforcement* harus tetap bervariasi, seperti yang dikemukakan oleh Sanjaya W (2005: 36) penguatan yang sejenis dan dilakukan berulang-ulang dapat menimbulkan kebosanan sehingga tidak efektif lagi untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan data hasil penelitian yang menyatakan *reinforcement* yang dilakukan guru cukup dalam proses pembelajaran, sehingga penulis mengasumsikan bahwa variasi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran cukup.

Dari hasil penelitian terhadap motivasi, diperoleh tingkat prosentase motivasi belajar siswa sebesar 84,48 %. Maka hasil penelitian ini menggambarkan bahwa motivasi belajar siswa tersebut adalah baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa indikator motivasi belajar siswa yang terdiri dari :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

telah terpenuhi dengan baik oleh siswa SMK Negeri 2 Bandung dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Teknik Mesin (DKKTM).

Hasil pengujian statistik terhadap hipotesis, ternyata terbukti *reinforcement* guru dalam proses pembelajaran mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, hal ini didukung dari hasil perhitungan korelasi Spearman diperoleh harga $r_s = 0,424$, sedangkan uji signifikansi menyatakan bahwa harga $r = 0,424$, signifikan untuk menjelaskan hubungan

reinforcement guru dalam proses pembelajaran dengan motivasi belajar siswa. Harga tersebut bila mengacu pada penafsiran koefisien korelasi, masuk dalam kategori sedang. Harga korelasi ini untuk mengetahui gambaran hubungan *reinforcement* guru dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga *reinforcement* guru dalam proses pembelajaran cukup erat hubungannya dengan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut salah satu dari empat tujuan penggunaan *reinforcement* (penguatan) yang dikemukakan oleh Kosasi R. (1985: 4) yaitu:

1. Meningkatkan perhatian siswa.
2. Membangkitkan dan memelihara motivasi siswa.
3. Memudahkan siswa belajar.
4. mengontrol dan memodifikasi tingkah laku siswa yang kurang positif serta mendorong , munculnya tingkah laku yang produktif.

Dapat dikatakan telah terpenuhi yaitu membangkitkan dan memelihara motivasi siswa, terutama motivasi siswa dalam belajar DKKTM.

Perhitungan koefisien determinasi yang dilakukan penulis, menunjukkan $KD = 17,97\%$ yang berarti mempunyai kontribusi atau pengaruh yang sedang dan berarti besarnya sumbangan dari variabel X terhadap variabel Y sebesar 17,97 % dan sisanya 82,03 % dipengaruhi oleh faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SMK Negeri 2 Bandung. Kontribusi sebesar 17,97 % dapat diterima karena dari motivasi terdapat faktor lain yang menentukan, seperti dijelaskan Uno H.B (2007: 6) "Motivasi merupakan konsep hipotetis untuk suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh persepsi dan tingkah laku seseorang untuk mengubah situasi yang tidak memuaskan atau tidak menyenangkan". Penelitian yang dilakukan Eightywan E.T. (2007: 58) menyatakan bahwa : "Koefisien determinasi persepsi

siswa pada kelengkapan sarana praktikum dengan motivasi belajar siswa adalah sebesar 38 %”. Selanjutnya Ahmad A.S. (2006: 90) menyatakan bahwa: “Kontribusi variabel performansi guru terhadap variabel motivasi belajar siswa pada mata diklat MDTPU adalah sebesar 37,21% ”. Hal ini membuktikan bahwa terdapat faktor lain yang ikut menentukan motivasi belajar siswa yang sama pentingnya.

Diketahuinya tingkat korelasi dan besarnya kontribusi antara *reinforcement* guru dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa dalam penelitian ini, maka guru harus menerapkan *reinforcement* yang merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar di dalam setiap kegiatan belajar mengajar, untuk dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. *Reinforcement* juga dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar, aspek-aspek pujian dalam *reinforcement* dapat menjadikan siswa lebih merasa dihargai dan diperhatikan.